

ANALISIS WACANA KRITIS MODEL TEUN VAN DIJK PADA PEMBERITAAN KASUS KORUPSI EKSPOR BENIH LOBSTER DALAM BERITA DARING

(CRITICAL DISCOURSE ANALYSIS OF VAN DIJK MODEL ON THE NEWS OF LOBSTER SEED EXPORT CORRUPTION CASE IN DARING NEWS)

Ayu Humairoh Hakim

Program Studi Linguistik Terapan, Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta.
Jalan Colombo Nomor 1, Karangmalang, Yogyakarta, 55281, Indonesia.
Pos-el: ayu0058pasca.2019@student.uny.ac.id¹

Sulis Triyono

Program Studi Linguistik Terapan, Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta.
Jalan Colombo Nomor 1, Karangmalang, Yogyakarta, 55281, Indonesia.
Pos-el: sulis@uny.ac.id²

Abstract

This article discusses the van dijk's analysis on daring news lobster seed export corruption cases. The aim of this study is to analyze, and describe how the text structures, social cognition and social context as the elements of van Dijk's analysis in analyzing daring news. This study using a qualitative descriptive research method, the type of research is library research. Then this study is a qualitative approach and critical discourse analysis approach is Teun A. van Dijk model. The subjects of this study were daring news namely Tempo.co, Tirto.id and BBC News, which were published November 26 to 30-2020 according to the incident. The results showed that from the three news reports meet the level of discourse analysis using van Dijk model, namely text structure (macro structure, superstructure, and micro structure), after that the element of social cognition and social context of the corruption case became one of the bed social phenomena, because it does not reflect a good personal example.

Keywords: *critical discourse, van Dijk model, daring news.*

Abstrak

Artikel ini membahas analisis van Dijk pada berita daring kasus korupsi ekspor benih lobster yang menjerat menteri kelautan dan perikanan. Tujuan yang ingin dicapai adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan struktur teks, kognisi sosial, dan konteks sosial sebagai elemen dari analisis van Dijk dalam menanalisis wacana berita daring. Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka (*library research*). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan pendekatan analisis wacana kritis model Teun A. van Dijk. Sementara itu, subjek dalam penelitian ini adalah berita daring *Tempo.co*, *Tirto.id*, dan *BBC News* yang terbit pada tanggal 26—30 November 2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari ketiga berita daring tersebut memenuhi tingkat analisis wacana model van Dijk, yaitu struktur teks (struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro). Selain itu, elemen dari kognisi

sosial dan konteks sosial kasus korupsi tersebut menjadi salah satu fenomena sosial yang buruk karena tidak mencerminkan contoh yang baik.

Kata kunci: wacana kritis, model van Dijk, berita daring.

1. Pendahuluan

Adanya media informasi, baik cetak maupun elektronik di era modern ini memudahkan masyarakat untuk mendapatkan informasi. Informasi terbaru dan cukup memprihatinkan pada dua minggu terakhir November 2020 yang sedang hangat diperbincangkan adalah pemberitaan kasus korupsi ekspor benur lobster yang terjadi di tengah masa pandemi Covid-19.

Kasus korupsi yang menggemparkan tersebut menjerat Edhy Prabowo sebagai Menteri Kelautan dan Perikanan yang dicokok tim Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) sepulangnya dari perjalanan dinas ke Honolulu, Hawaii, Rabu (25/11/2020) malam. Usai diperiksa tim penyidik KPK, politikus Partai Gerindra itu langsung ditetapkan sebagai tersangka dugaan korupsi berkenaan dengan pengaturan jasa angkut dalam proses ekspor benur lobster.

Dalam kondisi yang demikian, media telah banyak memberitakan hal tersebut dari sudut pandang konstruktif karena media tidak hanya berperan sebagai saluran informasi, tetapi juga memiliki pandangan dan posisinya sendiri sebagai badan utama konstruksi sosial (Suryawati, 2011). Berdasarkan pernyataan tersebut, media massa menjadi sarana yang paling efektif untuk menyampaikan informasi yang dikemas dalam bentuk wacana ke hadapan publik, baik oleh individu, kelompok maupun instansi pemerintah (Badara, 2012).

Di sisi lain, produksi wacana dalam media massa seringkali didapati ketimpangan-ketimpangan yang terjadi, keberpihakan penulis yang membuat pembaca harus dapat memilih dan memilah informasi yang akurat. Hal tersebut sejalan dengan Hermina yang menyatakan bahwa produksi suatu wacana erat kaitannya dengan latar belakang penulis (Hermina, 2014). Oleh karena itu, penulis menggunakan analisis wacana kritis untuk mengetahui unsur linguistik dan struktur sosial yang terdapat pada teks berita daring kasus korupsi ekspor benur lobster secara rinci.

Tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah

untuk mengetahui struktur teks, kognisi sosial, dan konteks sosial yang terdapat dalam wacana berita daring pada kasus korupsi ekspor benur lobster yang menjerat menteri kelautan dan perikanan.

Penelitian mengenai analisis wacana kritis pernah dilakukan oleh (Lado, 2014) dan (Fitriana, 2019). Lado memilih objek sebuah program *Metro TV*, yaitu “Mata Najwa”. Sementara itu, penelitian yang selaras dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Riri Amanda Fitriana, Erizal Gani, dan Syahrul Ramadhan dari Universitas Negeri Padang, yaitu “Analisis Wacana Kritis Berita Daring Kasus Penipuan Travel Umrah (Model Teun A. van Dijk). Penelitian tersebut memiliki sumber analisis yang sama, yaitu bersumber dari berita daring dan memiliki kesamaan dalam menganalisis kasus dengan menggunakan model Teun A. van Dijk.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini dilakukan terhadap tiga wacana yang diperoleh dari media daring *Tempo.co*, *BBC News*, dan *Tirto.id*. Wacana yang diteliti berfokus pada wacana mengenai kasus korupsi ekspor benur lobster. Penelitian ini bertujuan untuk melihat analisis wacana kritis Teun A. van Dijk pada ketiga berita media daring tersebut.

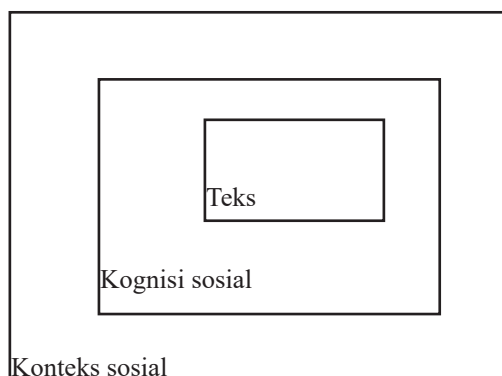
Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka (*library research*) yang menekankan pada analisis dokumentatif (Arikunto, 2002). Metode ini nantinya mengkaji sumber-sumber tertulis yang dipublikasikan (Sutrisna, 1987). Oleh karena itu, penelitian ini mengambil sumber dari berita daring, yaitu *Tempo.co*, *Tirto.id*, dan *BBC News*. Sementara itu, objek penelitian ini adalah kasus korupsi ekspor benur lobster yang sedang hangat diperbincangkan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan pendekatan analisis wacana kritis model Teun A. van Dijk. Alasan menggunakan metode kualitatif karena metode ini lebih fokus pada representasi

terhadap fenomena sosial yang bersifat unik dan kompleks (Bungin, 2012).

Analisis yang dilakukan pada penelitian ini adalah struktur teks, kognisi sosial, dan konteks sosial yang tergambar pada gambar model analisis van Dijk berikut (Eriyanto, 2011).

Gambar 1 Model Analisis Van Dijk



2. Kajian Teori

Stubbs mengemukakan bahwa analisis wacana mengacu pada kajian penataan linguistik di atas sebuah kalimat atau klausa guna mempelajari satuan bahasa yang lebih luas seperti dialog atau teks tertulis (Stubbs, 1983). Senada dengan Stubbs, (Kartomihardjo, 1993) menyatakan bahwa analisis wacana merupakan cabang ilmu bahasa yang dikembangkan untuk menganalisis suatu unit bahasa yang lebih besar daripada kalimat dan lazim disebut wacana.

Sejalan dengan pernyataan tersebut, Rashidi mengungkapkan bahwa analisis wacana kritis (*critical discourse analysis*) berujung pada analisis hubungan sosial antara pihak-pihak yang tercakup dalam wacana tersebut. Lebih jauh lagi, Analisis wacana kritis (*critical discourse analysis*) juga mengungkapkan sumber dominasi dan ketidaksetaraan diamati di masyarakat dan berupa kritik terhadap linguistik dan perkembangan sosiologi dan kultural dalam domain-domain sosial dengan tujuan menjelaskan dimensi linguistik kewacanaan, fenomena sosial dan kultural, serta proses perubahan dalam modernitas terkini (Rashidi, 2010).

Selanjutnya, van Dijk menggambarkan wacana mempunyai tiga dimensi, yaitu teks, kognisi sosial, dan konteks. Dalam dimensi teks yang diteliti adalah struktur teks dan strategi

wacana yang digunakan untuk menegaskan suatu tema tertentu. Pada dimensi kognisi sosial yang diamati adalah proses produksi teks yang melibatkan kognisi individu penulis. Sementara itu, pada dimensi konteks yang dipelajari adalah wacana yang berkembang dalam masyarakat akan suatu masalah (Van Dijk, 2000).

Teun A. van Dijk juga melihat suatu teks terdiri atas beberapa struktur/tingkatan yang setiap bagian saling mendukung. Ia membaginya ke dalam 3 tingkatan, yaitu

- (1) struktur makro, yaitu makna global/umum suatu teks yang dapat dipahami dengan melihat topik dari suatu teks.
- (2) superstruktur, yaitu kerangka suatu teks. Bagaimana struktur dan elemen itu disusun dalam suatu teks secara utuh.
- (3) struktur mikro, yaitu makna wacana yang dapat diamati dengan menganalisis
 - (a) Semantik: latar, detil, maksud, praanggapan.
 - (b) Sintaksis: bentuk kalimat, koherensi, kata ganti.
 - (c) Stilistik: leksikon.
 - (d) Retoris: grafis, metafora, ekspresi.

Analisis wacana kritis model van Dijk sering disebut sebagai analisis wacana kognisi sosial karena van Dijk tidak hanya melihat dari struktur teksnya, tetapi melihat juga bagaimana suatu wacana dapat terbentuk. Teun A. van Dijk melihat wacana dari tiga aspek, yaitu struktur teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Eriyanto juga mengungkapkan bahwa analisis kognisi sosial meliputi pengetahuan (*knowledge*) serta opini dan sikap. Aspek konteks sosial meliputi konteks kultural dan situasi (Eriyanto, 2011). Selaras dengan pernyataan tersebut, Fairclough menggunakan wacana untuk menunjukkan bahasa sebagai praktik sosial (Fairclough, 2005).

Oleh karena itu, penulis memilih untuk menggunakan metode yang paling banyak digunakan, yaitu metode van Dijk untuk menganalisis teks berita daring (Sobur, 2009). Sementara itu, menurut Eriyanto dari sekian banyak model analisis wacana yang diperkenalkan dan dikembangkan oleh beberapa ahli, model van Dijk adalah model yang paling banyak dipakai (Eriyanto, 2011). Hal ini kemungkinan terjadi karena van Dijk mengelaborasi elemen-elemen wacana sehingga dapat didayagunakan dan dipakai secara praktis.

3. Hasil dan Pembahasan

Dalam penelitian ini, analisis dan pembahasan data diperoleh dari berita *Tempo.co*, *BBC News*, dan *Tirto.id*. Berita daring yang diterbitkan *Tempo.co* pada tanggal 26 November 2020 pukul 19:27 WIB membahas ‘KPK Tahan 2 Tersangka Kasus Korupsi Ekspor Benih Lobster yang Sempat Buron’. Sementara itu, berita daring dalam *BBC News* pada tanggal 26 November 2020 memiliki perbedaan pembahasan, namun saling berkaitan dengan berita yang pertama dan kedua. Kemudian, berita yang diterbitkan *BBC News* membahas ‘Edhy Prabowo Resmi Jadi Tersangka Kasus Korupsi Ekspor Benih Lobster’. Selanjutnya, berita daring yang diterbitkan oleh *Tirto.id* pada tanggal 30 November 2020 membahas ‘Mengungkap Aktor di Balik Pusaran Korupsi Ekspor Benur Edhy Prabowo’.

Sementara itu, komponen teks berita yang terdapat pada media daring *Tempo.co*, *Tirto.id*, dan *BBC News* pada tanggal 25—30 November 2020 sesuai dengan model analisis wacana Teun A. van Dijk terdiri atas struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro.

3.1 Struktur Makro (Tema / Topik)

Struktur makro dalam metode van Dijk adalah tentang tema atau topik yang terdapat pada ketiga teks berita daring. Tema atau topik dalam tiga berita tersebut mempunyai persamaan, yaitu mengenai kasus korupsi ekspor benur lobster di tengah pandemi. Ketiga berita tersebut memiliki subtema atau kategori yang berbeda. Berikut adalah penjelasan dari ketiga subtema atau kategori yang terdapat pada berita daring *Tempo.co*, *BBC News*, dan *Tirto.id*.

1. Pada berita pertama yang diterbitkan oleh *Tempo.co* memiliki subtema tentang penahanan tersangka kasus korupsi.
2. Subtema pada teks berita yang kedua memiliki kesamaan dengan subtema pada pemberitaan pertama, yaitu penahanan tersangka dari kasus korupsi. Teks berita yang kedua diterbitkan oleh *BBC News*.
3. Sementara itu, berita yang ketiga memiliki subtema yang berbeda dengan berita yang pertama dan kedua. Berita ketiga lebih membahas tentang pengungkapan tersangka yang berada di pusaran kasus

korupsi ekspor benur lobster.

Berdasarkan penjelasan subtema atau kategori yang terdapat dari ketiga berita tersebut memiliki persamaan dan perbedaan. Kognisi sosial yang terdapat pada ketiga berita tersebut mendorong seseorang untuk berkata dan berperilaku jujur karena setiap kebohongan akan terungkap. Berdasarkan ketiga berita tersebut juga menjadikan manusia untuk dapat bertanggung jawab dengan hal yang telah dilakukan.

3.2 Superstruktur

Superstruktur terdiri atas skematik dengan elemen skema. Berdasarkan skemanya, setiap pemberitaan dimulai dengan judul sebagai *summary*. Bagian awal wacana menggambarkan perihal yang menjadi acuan dan menggiring pembaca pada wacana inti. Berdasarkan observasi pada teks berita 1, 2, dan 3 terlihat bahwa setiap berita dimulai dengan judul yang menggambarkan simpulan dari setiap wacana. Ketiga berita daring tersebut memenuhi unsur superstruktur, seperti bagian pendahuluan, isi, penutup, dan simpulan.

Berita pertama yang diterbitkan oleh *Tempo.co* 26 November 2020 berjudul ‘KPK Tahan 2 Tersangka Kasus Korupsi Ekspor Benih Lobster yang Sempat Buron’. Sementara itu, berita daring yang diterbitkan oleh *BBC News* 26 November 2020 berjudul ‘Edhy Prabowo Resmi Jadi Tersangka Kasus Korupsi Ekspor Benih Lobster’. Kemudian, berita daring dari *Tirto.id* yang terbit 30 November 2020 membahas ‘Mengungkap Aktor di Balik Pusaran Korupsi Ekspor Benur Edhy Prabowo’.

Berdasarkan ketiga berita tersebut, unsur superstruktur (pendahuluan, isi, dan simpulan) sudah sesuai dan terpenuhi. Setiap judulnya mengandung simpulan yang terdapat pada setiap teks berita daring.

Pernyataan tadi sesuai dengan struktur berita yang menggunakan struktur piramida terbalik yang dikemukakan oleh Sedia. Beliau mengungkapkan bahwa suatu bentuk penulisan mendahulukan atau memprioritaskan informasi yang paling penting di depan, menyusul yang paling penting berikutnya, dan ditutup dengan informasi yang kurang penting di belakang (Sedia, 2010). Jika digambarkan, struktur penulisan berita gaya piramida terbalik dimulai

dari judul berita (*Headline*), teras berita (*Lead*), dan tubuh berita.

3.3 Struktur Mikro 1 (Semantik: Latar Belakang, Detil, Maksud, dan Praanggapan)

Struktur mikro 1 terdiri atas unsur semantik dengan elemen latar belakang, detil, maksud, dan praanggapan yang menggambarkan kejadian-kejadian dan latar belakang pemberitaan dari kasus korupsi ekspor benih lobster. Berikut adalah pendeskripsian dari analisis struktur mikro 1 yang terdapat pada berita daring *Tempo.co*, *BBC News*, dan *Tirto.id*.

1. Pada ketiga berita ditemukan latar belakang yang sama, yaitu Bandara Soekarno Hatta dan Gedung Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). Hal tersebut terjadi karena ketiga berita memberitakan penahanan tersangka kasus korupsi ekspor benih lobster.
2. Sementara itu, elemen *detil* yang terdapat pada berita pertama lebih mendeskripsikan staf KPK yang dapat menahan tersangka kasus korupsi ekspor benih lobster yang sempat buron. Sementara itu, pada berita kedua elemen *detil* menjelaskan secara rinci jumlah total korupsi yang tersangka lakukan. Selain itu, dalam berita daring kedua juga dijelaskan tentang barang bawaan yang dibelanjakan oleh tersangka sepulangnya lawatan dari AS. Pernyataan tersebut terdapat pada paragraf keempat dan kalimat kedua: *“Uang itu lalu digunakan untuk belanja barang mewah di Honolulu AS pada tanggal 21 sampai dengan 23 November 2020 sejumlah sekitar Rp750 juta di antaranya berupa jam tangan Rolex, tas Tumi dan LV, baju Old Navy,” ujar staf KPK.*

Selanjutnya, pada berita daring ketiga elemen *detil* tergambar pada pengungkapan aktor-aktor dibalik kasus korupsi ekspor benih lobster yang dilakukan bukan hanya oleh Edhy Prabowo, melainkan juga muncul beberapa nama yang belum terungkap.

1. Elemen semantik selanjutnya adalah maksud. Dari ketiga berita daring memiliki maksud yang sama, yaitu sama-sama memberitakan pengungkapan kasus korupsi ekspor benih

lobster dan penahanan tersangka.

2. Namun, dalam elemen semantik yang terakhir, yaitu praanggapan dalam ketiga berita teks daring tersebut tidak terdapat unsur yang menggambarkan praanggapan.

Meskipun memiliki latar dan maksud yang sama, yaitu tentang kasus korupsi ekspor benur lobster, setiap berita memiliki gambaran tersendiri mengenai latar pada setiap berita. Begitu juga dengan *detil* dan praanggapan di dalam setiap berita akan berbeda-beda.

3.4 Struktur Mikro 2 (Sintaksis: Bentuk Kalimat, Koherensi, dan Kata Ganti)

Pada kedua berita ditemukan bentuk-bentuk kalimat induktif dan deduktif, yaitu penyampaian inti pembahasan terlebih dahulu. Hal tersebut terlihat dari penyampaian hal umum sesuai dengan judul berita terlebih dahulu dan dilanjutkan dengan beberapa kalimat penjabar yang mendukung penyampaian di awal. Koherensi berupa perulangan ditemukan pada beberapa berita. Kata ganti yang paling sering ditemukan adalah kata ganti orang pertama tunggal ‘saya’ dan kata ganti orang ketiga tunggal, yaitu ‘ia’, dan ‘dia’. Selain itu, terdapat juga kata ganti menggunakan inisial nama dan kata ganti orang ketiga jamak ‘mereka’.

Kata ganti orang dengan inisial nama digunakan karena di dalam ketiga teks berita tersebut disebutkan bahwa terdapat beberapa pelaku yang tertangkap sesuai perjalanan pelesirannya ke luar negeri. Kata ganti ‘mereka’ menggambarkan beberapa orang tersebut.

Berikut adalah kerangka analisis pembahasan teks berita yang saling berkaitan dalam pembahasan kasus korupsi ekspor benih lobster.

Tabel 1 Kerangka Analisis Pembahasan Teks Berita Ke-1

Judul: KPK Tahan 2 Tersangka Kasus Korupsi Ekspor Benih Lobster Yang Sempat Buron.

Struktur Wacana	Elemen	Hasil Analisis
Struktur Makro	Tematik: Tema/Topik	Penahanan tersangka Kasus Korupsi

Superstruktur	Skematik Skema	Judul: KPK Tahan 2 Tersangka Kasus Korupsi Ekspor Benih Lobster yang sempat buron.
Superstruktur	Skematik Skema	Isi: KPK Mengumumkan tersangka yang belum terungkap dan menahan tersangka kasus korupsi ekspor benih lobster yang sempat buron terhadap kasus korupsi ekspor benih lobster. Penutupan dan simpulan: pemaparan tentang pasal yang menjerat 2 tersangka yang sempat buron dan dijelaskan oleh anggota KPK.
Struktur Mikro 1	Semantik: Latar Detil Maksud Praanggapan	Unsur latar: Bandara Soekarno Hatta dan Gedung komisi pemberantasan korupsi (KPK).
		Unsur detil: mendeskripsikan tentang bagaimana staff KPK dapat menahan tersangka kasus korupsi ekspor benih lobster yang sempat buron.
		Unsur maksud: Tentang pengungkapan kasus korupsi ekspor benih lobster dan penahanan tersangka.
Struktur Mikro 2	Sintaksis: Bentuk Kalimat, Koherensi, Kata Ganti	Unsur bentuk kalimat dari teks berita yang pertama adalah menjelaskan pola induktif.
		Unsur koherensi: setiap kalimat di dalam teks berita daring saling berkaitan dan didapati juga pengulangan kata.

		Unsur kata ganti yang tertera pada teks berita 1 adalah kata ganti orang ketiga jamak 'mereka'. Setelah itu, terdapat penggunaan istilah nama yang menggambarkan 2 tersangka yang sempat buron seperti APM dan AM.
--	--	--

Tabel 2 Kerangka Analisis Pembahasan Teks Berita Ke-2

Judul: "Edhy Prabowo Resmi Jadi Tersangka Kasus Korupsi Ekspor Benih Lobster."

Struktur Wacana	Elemen	Hasil Analisis
Struktur Makro	Tematik: Tema/Topik	Pengumuman penahan tersangka kasus korupsi
Superstruktur	Skematik Skema	Judul: "Edhy Prabowo Resmi Jadi Tersangka Kasus Korupsi Ekspor Benih Lobster".
		Isi: penjelasan tentang banyaknya nominal uang yang dikorupsi serta mendeskripsikan awal mula kasus korupsi itu terjadi.
		penutup yang terdapat di dalam teks berita yang ke-2 ditutup dengan permohonan maaf Edhy Prabowo usai ditetapkan sebagai tersangka.
Struktur Mikro 1	Semantik: Latar Detil Maksud Praanggapan	Unsur latar: Bandara Soekarno Hatta dan Gedung Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK).
		Unsur maksud: Tentang pengungkapan kasus korupsi ekspor benih lobster dan penahanan tersangka.

		Unsur detil: menjelaskan secara rinci jumlah total korupsi yang tersangka lakukan, setelah itu dalam berita daring kedua juga menjelaskan tentang barang bawaan yang dibawa tersangka sepulang lawatan dari AS.
Struktur Mikro 2	Sintaksis: Bentuk Kalimat, Koherensi, Kata Ganti	Unsur bentuk kalimat dari teks berita yang ke-2 adalah menjelaskan pola deduktif. Unsur koherensi terpenuhi dan sesuai.
		Unsur kata ganti yang tertera pada teks berita ke-2 adalah kata ganti orang pertama tunggal, yaitu 'saya'. Selain itu, kata ganti berikutnya adalah kata ganti orang ketiga jamak 'mereka'. Setelah itu, terdapat penggunaan istilah nama seperti AP, APM, SF dan tersangka lainnya.

		penutup yang terdapat di dalam teks berita yang ke-3 adalah penjelasan tentang identitas aktor dalam pusaran korupsi atau pendeskripsian rekam jejak para pelaku.
Struktur Mikro 1	Semantik: Latar, Detil, Maksud, Praanggapan	Unsur latar: Bandara Soekarno Hatta dan Gedung Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK).
		Unsur detil: pengungkapan beberapa nama yang belum terungkap yang terlibat dalam kasus korupsi ekspor benih lobster.
		Unsur maksud yang terdapat pada teks tersebut dijelaskan secara eksplisit
Struktur Mikro 2	Sintaksis: Bentuk Kalimat, Koherensi, Kata Ganti	Unsur bentuk kalimat dari teks berita yang ke-3 adalah menjelaskan pola deduktif Unsur koherensi saling berkaitan. Unsur kata ganti adalah kata ganti orang ketiga jamak 'mereka'.

Tabel 3 Kerangka Analisis Pembahasan Teks Berita Ke-3

Judul: “Mengungkap Aktor di Balik Pusaran Korupsi Ekspor Benur Edhy Prabowo.”

Struktur Wacana	Elemen	Hasil Analisis
Struktur Makro	Tematik: Tema/Topik	Pengungkapan tersangka kasus Korupsi Ekspor Benur
Superstruktur	Skematik Skema	Judul: Mengungkap Aktor di Balik Pusaran Korupsi Ekspor Benur Edhy Prabowo. Isi: pengungkapan pelaku yang berada di balik pusaran korupsi ekspor benih lobster.

4. Penutup

4.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis van Dijk dari tiga berita daring yang berbeda, ketiganya memiliki keterkaitan karena memiliki tema dan topik pembahasan yang sama, yaitu menginformasikan kasus korupsi ekspor benih lobster yang dilakukan oleh mantan Menteri Kelautan dan Perikanan, Edhy Prabowo dan para stafnya yang telah ditetapkan sebagai tersangka. Ketiga berita daring tersebut memenuhi tingkat analisis wacana menggunakan model van Dijk, yaitu struktur makro, superstruktur dan struktur mikro.

Setelah melakukan analisis ketiga berita daring tersebut juga diketahui bahwa tidak terdapat struktur mikro yang membahas tentang grafis, metafora, dan ekspresi.

Sementara itu, kognisi sosial yang terdapat

pada pemberitaan kasus korupsi benur lobster adalah menjadi salah satu fenomena sosial yang buruk karena kasus korupsi di negeri ini sudah sering kali terjadi sehingga tidak memberikan contoh yang baik untuk generasi selanjutnya. Pemberitaan ini juga sangat memperhatikan karena kasus korupsi terjadi pada masa pandemi covid-19 yang belum usai. Hal tersebut membuat media massa secara aktif membentuk realitas sosial dengan mengambil *framing* dari suatu kejadian untuk diberitakan kepada masyarakat.

Ketiga berita daring tersebut dapat

menginformasikan kasus korupsi yang terjadi di tengah pandemi dengan lebih rinci. Ketiga berita daring tersebut diterbitkan oleh *Tempo.co*, *BBC News*, dan *Tirto.id* dari 26—30 November 2020 sesuai dengan saat kejadian kasus tersebut berlangsung.

4.2 Saran

Kajian ini semoga dapat dikembangkan peneliti yang lain, baik yang berada di daerah peneliti maupun daerah lainnya.

Daftar Pustaka

- Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik-Edisi Revisi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Badara, A. 2012. *Analisis Wacana, Teori, Metode, dan Penerapannya pada Media*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Bungin, B. 2012. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Eriyanto. 2011. *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta.
- Fairclough, N. 2005. *Analysing Discourse Textual: Analysis for Social Research*. London and New York: Routledge.
- Fitriana, R. A. 2019. “Analisis Wacana Kritis Berita Daring Kasus Penipuan Travel Umrah (Model Teun A. van Dijk)”. *BASINDO : Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya*, 3 (1), 44—54. <http://journal2.um.ac.id/index.php/basindo>
- Hermina. 2014. “Analisis Wacana Berita Kisah-Kisah dari Perbatasan Negara (Liputan Khusus Edisi Minggu 12 Juni 2011 Kaltim Post)”. *Ejournal Ilmu Komunikasi*, 2 (3), 229—243.
- Kartomihardjo, S. 1993. *Analisis Wacana dengan Penerapannya pada Beberapa Wacana*. Jakarta: Lembaga Bahasa Unika Atma Jaya. <https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/>
- Lado. 2014. “Analisis Wacana Kritis Program “Mata Najwa “Balada Perda” Di Metro TV”. *Jurnal E-Komunikasi*, 2 (2). <http://publication.petra.ac.id/index.php/ilmukomunikasi/article/view/1777>
- Rashidi, N. &. 2010. “A Critical Discourse Analysis of the Debates between Republicans and Democrats Over the Continuation of War in Iraq”. *Journal of Linguistic and Intercultural Education*, 3, 55—82.
- Sedia, W. 2010. *Petunjuk Teknis Menulis Berita*. Jakarta: Erlangga.
- Sobur, A. 2009. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, Analisis Framing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Stubbs, M. 1983. *Discourse Analysis*. Chicago: The University at Chicago Press.
- Suryawati, I. 2011. *Jurnalistik Suatu Pengantar: Teori dan Praktik*. Bogor, Indonesia: Ghalia.
- Sutrisna, H. 1987. *Metode Riset*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada.
- van Dijk, T. A. 2000. *Critical Discourse Analysis*. <http://www.discourse-in-society.org/teun.html>.